

**PENAFSIRAN IBNU TAIMIYAH DAN
ASGHAR ALI ENGINEER ATAS SURAT AN-NŪR
(18): 31 DAN SURAT AL-AḤZAB (21): 59-60**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

DELLA MASITA HASANAH

NIM. 13530040

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Della Masita Hasanah
TTL : Grobogan, 18 Mei 1995
NIM : 13530040
Alamat Asal : Ngrao Selatan RT 01 RW 04 Pakis, Kradenan, Grobogan
No. Telepon : 085799791382
Alamat Yogya : Jln. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede
Yogyakarta
Judul Skripsi : Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas
QS An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2016



Saya yang menyatakan,

(Della Masita Hasanah)

NIM: 13530040

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Della Masita Hasanah

NIM : 13530040

Judul Skripsi : Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas QS An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 19540710 198603 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-306/Un.02/ DU/PP.05.3/02/2017


Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN IBNU TAIMIYAH DAN ASGHAR ALI ENGINEER ATAS SURAT AN-NUR (18): 31 DAN SURAT AL-AHZAB (21): 59-60

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Della Masita Hasanah
Nomor Induk mahasiswa : 13530040
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Desember 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

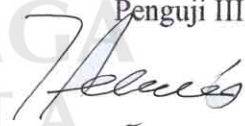
Ketua Sidang/Penguji I


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA.
NIP. 19800123 200901 1 004

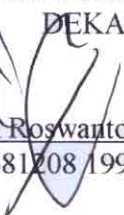
Penguji III


Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19700711 200112 1 00 1

Yogyakarta, 29 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 00 2

MOTTO:

When you love what you are doing, you don't look at the clock. It's just wonderful.

Artinya:

"Ketika anda mencintai dengan apa yang anda kerjakan, sampai tidak pernah melihat jam dinding. Itulah yang dinamakan keindahan."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini saya persembahkan untuk

: Ibu & Bapak yang tak hentinya memberikan cinta-kasihnya

: adek-adekku yang selalu aku cintai

: almamaterku, tempat menimba ilmu

Terutama Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan

Nurul Ummah Putri Ketagede

Dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sa'	S	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan "h", misalnya:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

Ditulis

Ni'matullāh

زكاة الفطر

Ditulis

Zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *ḍaraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqṣur Contoh: يسعى	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: مجيد	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4	Ḍammah + wawu' mati Contoh: فروض	Ditulis Ditulis	Ū (garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathāh + ya' mati Contoh: بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathāh + wau mati Contoh: قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A`antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U`iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La`in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf “l”, misalnya:

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur`ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”, misalnya:

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء

Ditulis

al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

Ditulis

Ẓawī al-furūd

اهل السنة

Ditulis

Ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus berjuang keras menyelesaikannya. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penulis untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Selebihnya, terimakasih mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Afdawaiza, M.Ag, segenap dosen-dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pembimbing skripsi penulis yakni Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan studi yang telah diberikan kepada penulis, serta kesediaan waktu dan motivasinya yang luar biasa, tidak ada yang pantas untuk membalasnya.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis. Kedua orangtua penulis Bapak Sutomo dan Ibu Uswatun yang selalu memberikan cinta kasihnya, pendidikannya sepanjang hidup ini. Bapak dan Ibuku adalah bapak-ibu yang tidak

dapat digantikan oleh bapak-ibu yang lainnya. Beliau berdua perjuangannya begitu besar untuk anak-anaknya, demi masa anaknya yang lebih baik dari mereka. Tapi, kami anak-anaknya tak bisa membalasnya dengan apapun. Maafkan aku dan adek-adek yang belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum menjadi seperti apa yang diharapkan. Kami yang sering membuat sedih hati mereka dan sering kali kurang bersyukur atas apa yang mereka berikan.

Terima kasih kepada Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi yang telah menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan untuk menuju jalan kebenaran.

Terima kasih kepada Adek-adekku: Afifan, Alfian, dan Salsa yang membantu mendiktekan materi skripsiku. Terima kasih atas kobaran semangatnya. Semangat itu yang menjadi kekuatan terbesar penulis. Ayo adekku-adekku, kalian juga harus semangat. Kita harus semangat untuk membahagiakan kedua orangtua yang telah memberikan kehidupan kepada kita. Kedua orangtua kita tak butuh hal yang sempurna tapi mereka hanya ingin kita semangat dan tak berhenti untuk berjuang menghadapi kehidupan ini.

Terima kasih kepada Om Tadz, Om Yen, Om Tafid, Bulik Weni, Bulik Cici, Bulik Istiq, Pakdhe Fatah, Mbak Tonah, Mbak Nur, serta sepupu-sepupuku Zakka, Ahsan, Akhsya, Hafiz, Keisha, In'am, Ilzam, Ilhaq, Putri, Tiara, Kak Dimas, Dev Joshi, Katrina, Kak Sharma, Barra, Sherly, Caroline, Bryan, Baldev, Tapasya yang juga memberikan semangat dan dukungannya.

Terima kasih kepada teman-teman Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013: Naylis, Mas Jawis, Risa, Mila, Tati, Teti, Abdun, Fajar, Kurni, Ema, Aida, Bunga, Anis, Hadi, Hani, Herna, Ida, Malika, Aida, Sibro, Nurul, Nuzula, Oki, Widya, Fandra, Husni, Ubaid, Zaki, Elok, Ria, Masduki, Firoh, Dewi, Nova, Asna, Taufik, Gina, Renaldi, Elsa, Ira, Riski, Ainun, Adin, Aryo, Taufik, Umam, Riska, yang tak bisa disebutkan satu persatu dan juga adik kelasku Kunti, Shofi, Ni'mah, Yuni. Terima kasih atas canda-tawa, bertukar-pikiran serta semangat berjuang yang mewarnai kehidupan penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih kepada teman-teman alumni MA Sunan Pandanaran yaitu: Ela, Elya, Hanik, Piprol, Nifah, Zizah, Naili, Ana, Tanti, Syani, Ulfa, Hesti, Ghistin, Naimah, Luthfi, Alif, Roudloh, Maftuhah, Ery, Rosa, Tsalis, Eza, Totot, Iva, Atya, Priska, Icha, Maulida, Faiq, Harum, Uswatun, yang telah menjadi sahabat dan menemani hari-hari penulis sejak di MA hingga kini.

Terima kasih kepada teman-teman di PPNU-Pi Kotagede: Rahma, Mita, Cebe, Nurul, Susi, Iqoh, Desi, Mbak Luluk, Ama, Mbak Rika, Mbak Bro, Mbak Aya', Elok, Faiz, Pipit, Bella, Mbak Naila, Mbak Shodimah, Nia, Novi, Tsalis, Rurin, Mika, Mahla, Desy, Mbak Hani, Mbak Hela, Mbak Azka, Anik, Isna, Titi, Sonia, Alfi, Fina, Tari, Merisa, adalah teman yang baik yang telah memberi warna dalam hidup penulis.

Terima kasih kepada teman-teman yang ada di rumah penulis: Kak Hendi, Mas Angga, Desi, Aris, Hermin, Melan, Bella, Ervin, Titik, Pita, Dewi, Kak Revan, Richi, Efendi, Chorib, Siska, Wahyu, Angga, Aang, Gus Iib, Gus Aang,

Mbak Aya`, Mbak Muniroh, Ulfa, Putri, Sania, Dora, Sari, Mas Faiz, Hedy, Ibnu, Mas Amin, Kak Lee adalah teman di kala suka dan duka hidup penulis.

Akhirnya segala kekurangan dalam skripsi ini penulis harapkan dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan li al-' lam n.*

Yogyakarta, 22 Desember 2016



Della Masita Hasanah
NIM. 13530040



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur'an selain menjadi sebuah kitab ajaran-ajaran moral juga memuat unsur-unsur legislasi, karena secara pragmatis, al-Qur'an banyak merefleksikan ide-ide yang merupakan representasi otentik dari peristiwa-peristiwa pada masa nabi, sehingga ia tidak bisa lari dari seluruh praktik dan institusi sosial yang dominan saat itu. Penafsiran terhadap ayat al-Qur'an terus berlanjut dan selalu mengalami perkembangan, banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsiri oleh ulama-ulama ahli tafsir, antara lain: QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60 yang tentunya memerlukan kontekstualisasi ayat.

Di sini penulis memilih dua tokoh yang pemikirannya saling bersebrangan, yaitu Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer. Keduanya adalah Tokoh Pembaharu Islam. Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian. Dari kedua mufasir tersebut, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penafsiran QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60. Dan juga untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer terhadap QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60 karena adanya perbedaan peradaban dan keilmuan dari kedua mufasir.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang menjadikan sumber penelitiannya adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi. Sumber primer penelitian tersebut yakni QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60. Adapun sumber sekundernya adalah data penunjang yang bukan primer dan yang berkaitan dengan penafsiran QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60. Ibnu Taimiyah beserta karyanya, dan Asghar Ali Engineer beserta karyanya. Data sekunder tersebut antara lain berupa buku, artikel, jurnal dan sebagainya. Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode analisis deskriptif komparatif. Informasi yang telah didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang fokus mengenai penafsiran QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60 menurut IbnuTaimiyah dan asghar Ali Engineer

Ada perbedaan dan persamaan penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer mengenai QS. An-Nur (18): 31 dan QS Al-Ahzab (21): 59-60. perbedaannya antara lain dalam hasil penafsiran, salah satunya yaitu mengenai jilbab. Asghar berpendapat bahwa berjilbab lebih bersifat sosio-kultural daripada murni praktek keagamaan. jilbab tidak bisa dijadikan kewajiban. Pemakaian jilbab murni tindakan suka rela di antara sebagian perempuan Muslim. Berbeda dengan Ibnu Taimiyah yang berpendapat bahwa jilbab adalah baju wanita yang berukuran panjang dari ujung kepala wanita sehingga tidak ada bagian yang kelihatan, kecuali hanya bagian mata. Sedangkan persamaan keduanya memiliki perhatian yang besar dalam merekonstruksi pemikiran keagamaan tentang ketidakadilan terhadap perempuan. Walau keduanya memakai cara yang berbeda dalam memahami tentang ketidakadilan dalam masalah perempuan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Peneltian	19
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II BIOGRAFI IBNU TAIMIYAH DAN ASGHAR ALI ENGINEER	
A. Biografi Ibnu Taimiyah	
1. Riwayat Hidup Ibnu Taimiyah	26
2. Kondisi Sosial-Politik Pada Masa Ibnu Taimiyah	31
3. Karya-karya Ibnu Taimiyah	33

B. Biografi Asghar Ali Engineer	
1. Riwayat Asghar Ali Engineer	36
2. Kondisi Sosial-Politik Pada Masa Asghar Ali Engineer	38
3. Karya-karya Asghar Ali Engineer	40
BAB III PENAFSIRAN IBNU TAIMIYAH DAN ASGHAR ALI ENGINEER	
A. Penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60.....	43
B. Penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60.....	67
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN IBNU TAIMIYAH DAN ASGHAR ALI ENGINEER	
A. Persamaan Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer	84
B. Perbedaan Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer.....	84
C. Analisis Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
SURAT PERNYATAAN JILBAB	99
CURICULUM VITAE	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur'an selain menjadi sebuah kitab ajaran-ajaran moral juga memuat unsur-unsur legislasi, karena secara pragmatis, al-Qur'an banyak merefleksikan ide-ide yang merupakan representasi otentik dari peristiwa-peristiwa pada masa nabi, sehingga ia tidak bisa lari dari seluruh praktik dan institusi sosial yang dominan saat itu.¹

Perhatian umat manusia terhadap al-Qur'an tidak ada bandingannya. Perhatian tersebut tidak terbatas dari umat Islam saja tetapi juga dari umat manusia pemeluk agama lain selain Islam. Semua aspek dari al-Qur'an tidak ada habisnya untuk diteliti mulai huruf demi huruf, kata demi kata, pemilihan kosa kata, ayat demi ayat, surat demi surat, susunan redaksi, sebab-sebab turun, waktu turun, proses penyampaian, tata cara membaca serta etika membacanya, kandungan yang tersurat maupun tersirat, dari al-Qur'an yang bersifat supranatural yang historis hingga al-Qur'an yang bersinggungan dengan ruang dan waktu yang bersifat historis. Semua aspek tersebut terus diteliti dari berbagai bidang keilmuan dan pendekatan

¹ Khairuddin Nasution, "*Ushul Fiqh: Sebuah Kajian Fiqh Perempuan*" dalam Ainurrafiq (ed.), *Madzab Jogja, Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002), hlm. 250.

yang berbeda. Bahkan hasil karya yang membahas aspek-aspek tersebut tidak henti-hentinya menjadi suatu penelitian.²

Al-Qur'an adalah kitab yang sebagian ayat-ayatnya bersifat *yahtamil wujuh al-ma'na*, memungkinkan banyak makna atau penafsiran, atau dalam ungkapan Martin Whittingham—*one book many meanings* (satu kitab banyak makna). Imam Sahl Ibn Abdullah al-Tusturi (w. 283 H), seorang tokoh tafsir Sufi pernah mengatakan bahwa: “*Seandainya seorang hamba diberikan pemahaman al-Qur'an dalam setiap satu hurufnya seribu pemahaman, niscaya hal itu belum sampai menghabiskan seluruh makna yang dikandung oleh firman Tuhan tersebut. Sebab sebagaimana kalam Allah adalah sifat-Nya, dan Allah adalah tak terbatas (unlimited), maka kandungan makna kalam-Nya itu juga tak terbatas*”. Maka dari itu, secara historis-faktual, seiring dengan perjalanan sejarah peradaban umat Islam, tafsir mulai menggunakan berbagai pendekatan penafsiran. Perbedaan latar belakang keilmuan, maupun konteks sosio-historis penafsirannya juga ikut mewarnai corak penafsiran dan meramaikan ‘bursa’ terjadinya warna-warni penafsiran al-Qur'an.³

Penafsiran terhadap ayat al-Qur'an terus berlanjut dan selalu mengalami perkembangan, banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang

² Alfi Nur 'Aini, “Penafsiran QS. An-Nisa’ (4): menurut Ibn Asyur dan Muhammad Quraish Shihab,” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahman, 2012), hlm. 10-11.

ditafsiri oleh ulama-ulama ahli tafsir, antara lain: QS. An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءُ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤُ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kaki-nya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”⁴

Di dalam suatu riwayat dijelaskan, dahulu perempuan perempuan Arab, terutama kaum muhajirin belum menutup kepala mereka. Akan tetapi, setelah turun ayat yang memerintahkan untuk menutup bagian kepala sampai dada mereka, maka mereka merobek sebagian *azra*

⁴ *Al- Kalam Digital Versi 1.0* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 353.

(selimut) mereka untuk dikenakan dalam menutupi bagian kepala, leher dan dada mereka.⁵

Kemudian ayat lainnya bersangkutan dengan ayat di atas yaitu QS.

Al-Ahzab ayat 59-60:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا - ٥٩ - لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ
فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا -

٦٠-

Artinya:

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Medinah tidak berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami Perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Medinah) kecuali sebentar”. (Q.S Al-Ahzāb 59-60).⁶

Sebagian orang menafsirkan ayat ini dengan cara lain. Mereka mengatakan bahwa yang dimaksud adalah agar wanita-wanita itu dapat dikenali sehingga mereka bukan seperti itu (diperjualbelikan), karena bila wanita memelihara kehormatan dan harga dirinya maka orang yang ada penyakit di dalam hatinya pun akan menunjukkan rasa hormat kepadanya.⁷

⁵ Ahmad Suhendra, Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab Dalam Al Qur'an {Palastren, Vol. 6, No. 1, 2013}, hlm. 10.

⁶ Al- Kalam Digital Versi 1.0 (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 418.

⁷ Murtadha Muthahhari, *Gaya Hidup Wanita Islam*. (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 174.

Menurut pendapat Ibnu Taimiyah mengenai ayat di atas, maka sejak saat itu kaum wanita tertutup dari pandangan kaum lelaki. Hal itu terjadi ketika nabi SAW mengawini Zainab binti Jahsy, beliau menurunkan kain penutup pada dirinya dan mencegah orang lain melihatnya.⁸ Ubaidah As-Salmani dan ulama lain menerangkan, bahwa wanita-wanita mukmin mempraktekkan perintah itu dengan menurunkan jilbabnya dari ujung kepala hingga tidak kelihatan, kecuali bagian mata saja sekedar dapat melihat jalan.⁹

Ada banyak kontroversi mengenai ayat di atas dalam Islam. Kata kunci yang menjadi sumbu kontroversi dalam interpretasi ini adalah *ma zahara minha* yaitu, apa yang nampak. Kontroversi sesungguhnya adalah mengenai bagian tubuh perempuan yang mana yang boleh diperlihatkan.¹⁰ Hukum hijab atau jilbab adalah satu diantara hukum Islam yang esensial dan pasti. Tidak satupun ulama Islam yang berselisih paham tentang wajib hijab ini. Perbedaan pendapat di kalangan mereka hanya terletak pada masalah hukum, apakah wanita wajib menutup muka dan kedua telapak tangannya, ataukah boleh membukanya.¹¹

⁸ Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Said Al-Ansori (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 4.

⁹ Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, hlm. 21.

¹⁰ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*, terj. Akhmad Affandi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 106.

¹¹ Husein Shahab, *Hijab menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah* (Bandung: Mizania, 2013), hlm.80.

Berbicara mengenai jilbab, bisa dikatakan merupakan fenomena menarik tersendiri yang secara terus menerus bergulir menjadi pembicaraan hangat di tengah masyarakat, baik dalam kalangan para pemuka agama, para pemikir Islam, ataupun masyarakat awam.

Tema jilbab tidak pernah kering untuk dibicarakan dan diteliti. Jilbab menjadi sebuah simbol agama yang sudah melahirkan banyak polemik di kalangan umat Islam sendiri. Pakaian yang dikenakan di sekitar kepala itu membawa perdebatan panjang di kalangan aktivis dan cendekiawan gender.¹²

Dalam penelitian ini, penulis memilih dua tokoh yang akan di bahas dalam penulisan ini, yaitu Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer. Hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan penafsiran dari kedua tokoh tersebut, selain itu juga dilihat dari perbedaan latar belakang pendidikan dan lain sebagainya yang tentu saja dapat mempengaruhi kedua tokoh tersebut dalam menanggapi masalah tersebut.

Ibnu Taimiyah sendiri, dikenal sebagai seorang pemikir dengan intuisi yang tajam dan bersikap bebas, setia pada kebenaran, piawai dalam berpidato serta penuh keberanian dan ketekunan. Selain itu, Ibnu Taimiyah juga dikenal sebagai seseorang yang memiliki pemikiran yang kontroversial, bahkan sebagian ulama mengklaimnya sebagai seorang yang murtad. Dalam berbagai kesempatan, ia sering melontarkan ide yang

¹² Ahmad Suhendra, "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an", *Palastren*, VI, 2013, hlm. 3.

lebih sering bertentangan dengan pendapat para penguasa ataupun sebagian besar masyarakat. Meskipun sikap itu membuatnya terpojok dan sulit, tetapi ia tidak pernah goyah dari pendiriannya semula.¹³

Begitupun dengan pendapatnya Ibnu Taimiyah tentang jilbab, yang memuat banyak kontroversi pula mengenai pendapatnya itu bahwa jilbab adalah baju wanita yang berukuran panjang. Oleh Ibnu Mas'ud dan orang yang sejalan dengan pendapatnya, menyebut pakaian itu disebut *ar rida'*, mantel atau jubah. Oleh kaum awam pakaian itu disebut *al izar*, yaitu jenis busana longgar yang menutup seluruh tubuh, dari ujung kepala hingga semua badan.

Ibnu Taimiyah sejalan dengan Ubaidah dan sahabat lain mengatakan, bahwa jenis busana itu menjuntai dari ujung kepala wanita sehingga tidak ada bagian yang kelihatan, kecuali hanya bagian mata. Termasuk jenis busana penutup ini adalah kain penutup muka (*cadar*). Dengan begitu kaum wanita harus mengenakan kain penutup sejenis *cadar*.

Sedangkan Asghar Ali Engineer sendiri, ialah seorang pemikir muslim asal India yang dalam memahami perspektif gender dalam al-Qur'an menekankan pentingnya pemisahan antara wilayah normatif dan kontekstual. Wilayah normatif merupakan aspek-aspek merujuk kepada sistem nilai dan prinsip-prinsip dasar dalam al-Qur'an seperti persamaan, kesetaraan, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini bersifat eternal dan dapat

¹³ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 21.

diaplikasikan ke dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Sedangkan wilayah kontekstual dalam al-Qur'an merupakan aspek-aspek yang berkaitan dengan ayat-ayat yang diturunkan untuk merespon problem-problem sosial tertentu pada masa itu.¹⁴

Menurut Asghar, di India dengan menjadi negeri sekuler, mengenakan jilbab tidak bisa dijadikan kewajiban. Pemakaian jilbab murni tindakan suka rela di antara sebagian perempuan muslim. Tentu saja, dalam kasus-kasus tertentu, akan terdapat tekanan yang memaksa dari komunitas lokal.¹⁵

Di negeri-negeri Islam seperti Asia Tenggara, gambaran sangatlah berbeda. Di negara-negara ini perempuan secara tradisional telah memainkan suatu peran ekonomi yang penting. Hampir tidak ada rumah tangga Muslim di mana perempuan tidak mencari nafkah. Sehingga dari permulaan mereka terbiasa terjun dalam dunia publik. Secara tradisional tidak ada sama sekali jilbab Islam di antara mereka. Hanya setelah revolusi Iranlah sebagian perempuan mulai mengenakan *chador*. Dengan demikian di Indonesia dan Malaysia seseorang hampir tidak akan menemukan bentuk *burqa* atau hijab yang seseorang temui di negara atau masyarakat muslim lainnya. Hanya sedikit perempuan saat ini bisa dilihat mengenakan *chador* di wilayah-wilayah perkotaan. Dengan demikian terlihat bahwa

¹⁴ Zoehelmy, "Relasi Suami - Istri Dalam Al Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Asghar Ali Engineer Dan Nasaruddin Umar)," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

¹⁵ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*, terj. Akhmad Affandi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 104.

berjilbab lebih bersifat sosio-kultural daripada murni praktek keagamaan. Tapi argumen keagamaan mengenai jilbab tetap berjalan dengan penuh semangat.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis rumuskan masalah penelitian sebagai pijakan dasar penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer terhadap Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer terhadap Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer dalam Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60.
 - b) Mengetahui perbedaan dan persamaan mengkaji penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer dalam Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60, dan dicari benang merahnya.

¹⁶ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*, hlm. 105.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah keIslaman pada umumnya dan studi tafsir pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul “Penafsiran Ibnu Taimiyah Dan Asghar Ali Engineer atas Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60”, penulis menemukan beberapa sumber, baik itu berupa buku, artikel, skripsi, ataupun beberapa sumber tersebut. Salah satu tema dalam ayat di atas adalah tentang jilbab. Diantara buku-buku yang membahas tentang jilbab antara lain:

Buku yang berjudul “*Aurat dan Jilbab*” karya Fuad Mohd. Fachruddin. Dalam buku ini membahas cukup panjang dalam bidang soal yang dihadapi, sebab ia menguraikan dan mengulas soal-soal dasar pokok di mana manusia hidup di dalamnya sedangkan wanita dan masyarakat berada di simpangan jalan.¹⁷

Buku tentang “*Gaya Hidup Wanita Islam*” karya Murtadha Muthahari. Buku ini mengupas tentang Gaya hidup wanita yang merupakan persoalan yang amat menentukan di masa lampau, apalagi di zaman serba boleh (permisif) seperti sekarang ini. Masalah ini tidak hanya

¹⁷ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984).

berkaitan dengan moral, tapi bahkan menembus hampir semua dimensi kehidupan umat manusia, sosiologi, pendidikan, psikologi dan ekonomi.¹⁸

Buku mengenai “*Hijab menurut al-Qur’an dan al-Sunnah*” karya Husein Shahab. Buku ini ditulis berdasar dua buku karya ulama terkemuka dunia Islam, yaitu Muthahari dan Abul A’la al Maududi yang membahas masalah jilbab menurut al-Qur’an, hadis, dan falsafah hukumnya. Serta menjawab kemusykilan pemutarbalikan makna hijab yang bisa menyesatkan khalayak pelajar dan mahasiswa awam.¹⁹

Buku yang berjudul “*Kebebasan Wanita*” karya Abdul Halim Abu Syuqqah. Buku ini menyoroti masalah wanita dari sudut pakaian dan perhiasan yang dikenakannya, yang tentu saja dengan kontroversi yang ada seputar hal tersebut. Kontroversi tersebut terjadi dalam warna, ukuran, model, dan lain sebagainya. Masing-masing pendapat itu didasari oleh nash-nash al-Qur’an maupun as-Sunnah. Di sini juga membahas secara terperinci mengenai cadar, apakah merupakan perintah yang harus dijalankan, tradisi masyarakat Arab, atau tidak diperintahkan oleh Islam, dan semua itu disajikan dengan dalil-dalil yang shahih.²⁰

Buku yang berjudul “*Etika Berpakaian Bagi Perempuan*” karya Muhammad Walid. Buku ini mendeskripsikan tentang etika muslimah dalam memilih dan memakai pakaian yang tidak hanya sekadar menjaga

¹⁸ Murtadha Muthahhari, *Gaya Hidup Wanita Islam* (Bandung: Mizan, 1994).

¹⁹ Husein Shahab, *Hijab menurut Al-Qur’an dan Al-Sunnah* (Bandung: Mizania, 2013).

²⁰ Abdul Halim Abu-Syiqqah, *Kebebasan Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

kehormatan dan kesucian seorang muslimah, namun juga pakaian yang enak dipandang dan tidak ketinggalan zaman. Seringkali ia menemukan seorang muslimah merasa pakaian yang digunakan kurang gaul kalau tidak ada bagian-bagian “auratnya” yang nampak, sementara itu menampakkan aurat adalah sesuatu dianggap sesuai dengan semangat modernitas dan justru tidak ketinggalan zaman. Di sini juga memberikan gambaran cara berpakaian muslimah yang tidak saja etis tapi juga estetis melalui penyingkapan makna berpakaian perspektif hadis nabi yang dikuliti tidak hanya sekadar makna lafadznya, tapi juga makna substansinya.²¹

Buku tentang “*Panduan Berbusana Islami*” karya Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana busana Islami yang sebenarnya. Selain itu, buku ini hadir dalam bentuk informasi, bukan doktrin terhadap satu paham tertentu. Di dalamnya disajikan berbagai pendapat para ulama mulai generasi sahabat hingga ulama muta’akhirin.²²

Buku yang berjudul “*Fiqh Perempuan Berwawasan Gender*” karya Tutik Hamidah. Buku ini berupaya menyajikan dekonstruksi fikih perempuan klasik sekaligus rekonstruksinya yang dipandang lebih responsif dan akomodatif terhadap kebutuhan perempuan pada masa sekarang, yang sudah mencapai tahap kemajuan setara dengan laki-laki. Dekonstruksi fikih

²¹ Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN Malang Press, 2012).

²² Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami* (Jakarta: Almahira, 2007).

perempuan bukan berarti mengabaikan atau meninggalkan fikih klasik yang sudah nyata berhasil menjadi pilar peradaban Islam selama berabad-abad. Namun, justru mengaktualkan atau membumikan fikih pada realitas yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Dengan kata lain, dekonstruksi fikih perempuan berarti menghilangkan unsur-unsur budaya yang melekat pada fikih klasik yang sudah tidak relevan lagi pada zaman sekarang, dengan tetap mengambil dan mempertahankan nilai-nilai substansinya.²³

Buku yang berjudul “*Jilbab dan Cadar dalam al-Qur’an dan as-Sunnah*” karya Syaikh Ibnu Taimiyah, dkk. Buku ini mengupas secara detail mengenai aurat ketika busana ketika shalat, hukum berjabat tangan, *hijab* dan *safur*, dan lain sebagainya, yang merupakan tulisan dari empat penulis besar yang karyanya terangkum dalam buku ini, yang berguna untuk membentengi diri dari kebobrokan moral dan khususnya dalam menjaga kehormatan wanita.²⁴

Buku yang berjudul “*Risalah-Risalah Ibnu Taimiyah*” karya Ibnu Taimiyah. Buku ini adalah salah satu penerbitan serial dari bukunya yang berjudul *Majmu’atur Rasailil Kubra Li Ibni Taimiyah* dalam dua jilid buku tebal, yang diterbitkan secara tematik dan membahas dalam berbagai bidang, seperti ibadah, hadis, dan lain-lain. Karena itu, menyimak tulisan Ibnu Taimiyah, akan mengundang pembaca untuk memurnikan iman dan

²³ Tutik Hamidah, *Fiqh Perempuan Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2011).

²⁴ Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah*, terj. Abu Said Al-Ansori (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994).

kembali pada al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan penting bagi seorang muslim yang tidak bisa ditinggalkan sedetik-pun.²⁵

Buku yang berjudul "*Risal-Risalah Ibnu Taimiyah tentang Tafsir al-Qur'an*" karya Ibnu Taimiyah. Buku ini membahas secara khusus tentang Tafsir surat al-Hajj, al-Mu'awwidzataini, dan nuzul al-Qur'an. Di sini, Ibnu Taimiyah menuangkan berbagai buah pemikirannya dengan begitu aktual.²⁶

Buku yang berjudul "*Islam dan Pembebasan*" karya Asghar Ali Engineer. Buku ini dimaksudkan untuk menambah hiruk pikuk pencarian Islam di masa depan. Di sini, Asghar mendorong pembaca untuk memikirkan kembali asumsi-asumsi kepercayaan, pemikiran, dan sikap keberagaman kita secara radikal.²⁷

Buku yang berjudul "*Islam dan Teologi Pembebasan*" karya Asghar Ali Engineer. Muatan buku ini ibarat pisau tajam yang mampu mengoperasi berbagai kebuntuan dan kemacetan kehidupan beragama dari umat Islam sekarang ini. Sasaran dari buku ini cukup jelas, yaitu berbagai titik simpul yang sangat strategis dari wacana keagamaan umat Islam, yaitu keadilan yang menjangkau pada masalah sosial, ekonomi dan politik.

²⁵ Ibnu Taimiyah, *Risalah-Risalah Ibnu Taimiyah Tentang Ibadah*, terj. Qadirun Nur (Solo: Pustaka Mantiq, 1995).

²⁶ Ibnu Taimiyah, *Risalah-Risalah Ibnu Taimiyah Tentang Tafsir al-Qur'an*, terj. Qadirun Nur (Solo: Pustaka Mantiq, 1995).

²⁷ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim (Yogyakarta: LkiS, 2007).

Tidak sebagai refleksi dari penajaman atau penafsirannya atas akar teologi Islam, yaitu Tauhid.²⁸

Buku yang berjudul "*Pembebasan Perempuan*" karya Asghar Ali Engineer. Buku ini merupakan menelaah secara cermat, teliti, dan detail tentang persoalan-persoalan krusial di masyarakat muslim, terutama yang terkait dengan perjuangan mewujudkan kesetaraan. Persoalan hukum keluarga, talak, perempuan di wilayah publik, poligami, dan cadar yang tema-tema yang menonjol dalam buku ini. Kajian kritis seperti yang tersaji dalam buku ini penting untuk digelorakan, sebagai salah satu wujud perlawanan atas otoritas dan hegemoni yang tanpa batas. Dengan demikian, agama benar-benar dapat berfungsi sebagai pembebas dan *rahmatil lil 'alamin*.²⁹

Sedangkan di antara skripsi-skripsi yang berkaitan dengan permasalahan ini adalah tentang jilbab, antara lain:

Skripsi yang berjudul "*Jilbab dalam pandangan Abu al A'la al Maududi dan Muhammad Nasiruddin al Bani*" karya Bahrul Ulum. Penelitian ini mengambil dua tokoh di zaman yang berbeda dan kewanitaan yang berbeda pula. dalam penelitian ini, Al-Bani membahas jilbab muslimah lebih bersikap teliti, khususnya ketika mengemukakan hadis atau dalil seputar jilbab ini. Hampir seluruh hadis yang dijadikan dalil

²⁸ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

²⁹ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*. Terj. Agus Nuryanto (Yogyakarta: LKIS, 2013).

dalam masalah ini, Al Bani selalu menampilkan takhrij dan terkadang memberikan komentar (taliq) seputar sanad hadisnya. Apa yang dilakukan Al-Bani ini tidaklah mengherankan mengingat adalah seorang yang kompeten di bidang kritik hadis. Berbeda dengan Al-Maududi cenderung berkiblat kepada tokoh-tokoh gerakan garis kanan dan gerakan spiritual yang kental. Hal ini tidak mengherankan karena Al-Maududi hidup ketika barat sedang gencar-gencarnya melakukan ekspansi wilayah, politik, agama, maupun budaya.³⁰

Skripsi yang membahas tentang “*Konsep Jilbab perempuan dalam Islam (Studi atas pemikiran Yusuf al-Qardawid dan Muhammad Syahrur)*” karya Fikria Najitama. Di sini membahas konsep jilbab yang sesuai dengan Islam, dengan membandingkan dua tokoh yaitu Yusuf al-Qardawi dengan Muhammad Syahrur. Yusuf al-Qardawi sendiri merupakan sosok ulama yang memadukan model holistik dalam memahami nas-nas hukum. Menurut al-Qardawi, jilbab adalah perintah Allah, bukanlah ijhtihad para ahli fiqh dan bukan pula bid’ah yang di buat-buat oleh umat Islam. Sedangkan Syahrur memandang jilbab lebih merupakan persoalan aib dan malu secara adat daripada persoalan haram dan halal, dengan analisis linguistik dan teori ilmiahnya, ia mengelaborasi persoalan tentang jilbab. Di sinilah kemudian konsep jilbab tersebut direlevansikan ke dalam

³⁰ Bahrul Ulum, “Jilbab dalam pandangan Abu al A’la al Maududi dan Muhammad Nasiruddin al Bani,” *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

konteks ke-Indonesiaan yang tidak keluar dari prinsip-prinsip yang ada dalam al-Qur'an.³¹

Skripsi tentang "*Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran K.H Husein Muhammad)*" karya Qoidud Duwal. Di sini, Husein Muhammad berpendapat kewajiban jilbab sudah tidak berlaku dalam era sekarang, namun juga tidak dilarang pemakaiannya. Husein berpendapat bahwa latar belakang historitas turunnya ayat jilbab adalah untuk membedakan perempuan muslimat yang tidak terhormat dan hamba sahaya. Husein beralasan bahwa hukum muncul karena ada suatu keniscayaan yaitu adanya 'illat. Ketika illat hukum sudah tidak ada, maka hukumnya pun ikut gugur pula. Ayat jilbab sangat terkait dengan hal ini. Illat hukum kewajiban jilbab adalah bertujuan untuk membedakan antara perempuan muslimah yang merdeka dengan perempuan budak. Dalam era sekarang perbudakan sudah dihapuskan di dunia dan juga Islam, maka kewajiban jilbab juga hilang seiring hilangnya perbudakan sebagai illat. Namun, pemakaiannya juga tidak dilarang. Seperti halnya di Indonesia, kesopanan masyarakat Indonesia dengan Arab jelas berbeda. Relevansi jilbab dalam konteks keindonesiaan tidak pernah lepas dengan perpolitikan Indonesia.³²

³¹ Fikria Najitama, "Konsep Jilbab Perempuan dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Yusuf Qaradawi dan Muhammad Syahrur)," *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

³² Qoidud Duwal, "Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran K.H Husein Muhammad)," *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Kemudian, artikel-artikel yang membahas tentang permasalahan ini antara lain:

Artikel yang berjudul "*Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an*" karya Ahmad Suhendra. Artikel ini membahas reinterpretasi yang relevan tentang jilbab. Jilbab adalah pakaian yang telah ada jauh sebelum Islam datang. peradaban Yunani dan Romawi juga akrab dengan jilbab sebagai pakaian kain yang dikenakan oleh perempuan. Bahkan, di beberapa daerah, perempuan sangat ketat memakai jilbab jika dibandingkan dengan aturan yang diberikan Islam. Setiap peradaban dan agama memiliki interpretasi yang berbeda, seperti orang-orang di Indonesia. Apresiasi masyarakat Indonesia pada jilbab juga bergeser.³³

Artikel tentang "*Trend Jilbab Mewarnai Kampus*" karya Maiyusnida. Artikel ini menjelaskan tentang jenis-jenis jilbab yang dipakai dalam berbagai negara, termasuk Indonesia. Di sini, ia juga mewancarai beberapa mahasiswi di kampusnya tersebut. Kemudian di ikuti dengan bagaimana cara memakai busana jilbab dengan baik dan benar.

Demikianlah beberapa tulisan yang penulis temukan selama proses penelusuran pustaka, dan dalam proses ini tidak ditemukan sebuah karya yang secara khusus mencoba mengkomparasikan Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-

³³ Ahmad Suhendra, "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an", *Palastren*, VI, 2013.

Ahzab: 59-60. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk membahas kedua tokoh yang berseberangan penafsirannya dalam Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60 untuk melihat metode serta konsep keduanya dalam menafsirkan ayat tersebut.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna. Satu-satunya bacaan yang tidak ada bandingannya. Sepanjang sejarah tidak satu pun karya yang bisa menandinginya Maha karya Tuhan yang sempurna dan mulia ini. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang paling banyak dibaca oleh ratusan juta orang di dunia, baik yang mengerti artinya ataupun yang tidak mengerti artinya.³⁴ Oleh karena itu untuk memahami al-Qur'an dengan benar dan lengkap, untuk itu, perlu memahami posisi Nabi Muhammad sebagai nabi yang terakhir, konsekwensi dari pernyataan tersebut adalah ajaran yang dibawanya diharapkan harus selalu relevan sepanjang zaman.³⁵

Dalam perkara ini nabi berada dalam posisi dilematis, ajaran yang dibawanya dibagi menjadi dua jenis. Pertama, nas normatif-universal yang bebas konteks. Nas jenis ini berguna dan disediakan sebagai sarana untuk menuntaskan persoalan-persoalan yang mungkin terjadi di masa depan setelah nabi wafat yang dihadapi umat manusia dari seluruh penjuru dunia

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), hlm. 3.

³⁵ Khairuddin Nasution, "*Ushul Fiqh: Sebuah Kajian Fiqh Perempuan*" dalam Ainurrafiq (ed.), *Madzab Jogja, Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002), hlm. 249.

di luar negara dan bangsa Arab. Kedua, nas praktis-temporal. Nas ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan-persoalan dan kasus-kasus masyarakat Arab, khususnya di masa pewahyuan. Nas jenis ini sarat dengan konteks Arab.³⁶

Untuk memahami permasalahan tersebut, penulis akan menggunakan metode penelitian komparatif, yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.³⁷ Secara teoritik, perbandingan ini termasuk dalam perbandingan tokoh³⁸, yaitu membandingkan pemikiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer. Kemudian secara teknis, penulis menggunakan *separated comparative method*, yaitu model perbandingan yang cenderung terpisah.³⁹ Jadi, penulis dalam Bab III, akan menjelaskan tentang sumber-sumber tafsir menurut dua tokoh, yaitu Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer secara sendiri-sendiri.

Kemudian, langkah-langkah metodis yang akan dilakukan dalam metode komparatif adalah sebagai berikut⁴⁰:

1. Menentukan tema yang akan diriset.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.

³⁶ Khairuddin Nasution, "*Ushul Fiqh: Sebuah Kajian Fiqh Perempuan*", hlm. 250.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 132.

³⁸ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 173.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 134.

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 137.

3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.
4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh.
5. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data.
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah atau penelitian, sebuah metode sangat penting dan sangat diperlukan. Metode selain sebagai pondasi awal dalam sebuah karya, juga sebagai penuntun dan pengarah dalam tindak penelitian supaya pembahasannya sistematis, sehingga sebuah karya atau penelitian bisa fokus dan sampai pada tujuan yang dicari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari berbagai aspek, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan baik melalui cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60.

2. Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam kajian pustaka dengan fokus utama kajian mengenai penafsiran ayat, yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data tentang penelitian terkait berupa data primer maupun data sekunder.⁴¹ Adapun data primer dari penelitian ini adalah Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60. Sedangkan data sumber sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data-data lain yang terkait dengan topik kajian baik bersumber dari buku, majalah, artikel jurnal maupun media lain seperti internet yang secara fokus membahas mengenai masalah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pertama kali, tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai data, informasi baik itu dari sumber primer atau sekunder. Langkah selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti memilih-memilah sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data yang ada dianalisis dengan kritis dan kompeherensif.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penelitian menggunakan metode Analitis deskriptif. Dan metode komparatif. Dengan menggunakan metode ini dimaksudkan agar penelitian itu dapat menggambarkan secara detail penafsiran ayat tentang jilbab menurut kedua tokoh tersebut. Berikut

⁴¹ Cepi Cahyadi, "Penafsiran Ayat-ayat Tentang Ulil Amri (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb Dan Ibnu Taimiyah Terhadap QS An-Nisa: 58 - 59 Dan 83)," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

beberapa metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul, yaitu:

- a. Metode deskriptif-analisis. Metode ini digunakan dalam rangka memberikan gambaran data yang ada mengenai masalah tersebut, kemudian data itu dianalisa dengan cara analisa interpretatif, sedangkan metode analisis digunakan penulis untuk melakukan pemeriksaan secara konseptualis atas makna yang terkandung dalam setiap penafsiran mufassir.
- b. Kemudian, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode komparasi. Maksud penulis menggunakan metode ini adalah untuk membandingkan konsep penafsiran serta hasil dari penafsirannya itu sendiri. Dari perbandingan ini kemudian akan ditemukan perbedaan dan persamaannya yang nantinya akan ditarik benang merahnya dan dikorelasikan dengan konteks ke-Indonesiaan.

5. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pendekatan Historis Filosofis model strukturalisme genetic, yaitu dengan menganalisis tiga unsur kajian: 1) menganalisis intrinsik teks itu sendiri, 2) merunut akar-akar historis secara kritis latar belakang kedua tokoh tersebut; apa alasan mereka menggulirkan gagasan tersebut, 3) menganalisis kondisi sosio-historisn yang melingkupinya. Dengan pendekatan historis, akan tampak kerangka keagamaan (diversity), perubahan (change) dan kesinambungan (continuity). Sedangkan dengan

pendekatan filosofis akan tampak struktur dasar dari pemikiran kedua pemikir tersebut, meskipun latar sosio historis kedua tokoh tersebut berbeda. Mencari fundamental struktur itulah yang menjadi ciri pendekatan filosofis.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkain pembahasan yang terdapat dalam suatu penelitian yang akan disusun penulis, di mana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan karya ini dibagi menjadi empat bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, penulis akan mendeskripsikan sosok Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer. Pada bagian pertama akan dipaparkan tentang biografi Ibnu Taimiyah, yang di dalamnya meliputi, antara lain: riwayat hidup Ibnu taimiyah, kondisi sosial-politik pada masa Ibnu Taimiyah, dan karya-karya Ibnu Taimiyah. Kemudian pada bagian kedua akan

⁴² Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014) hlm. 173.

dipaparkan tentang biografi Asghar Ali Engineer, yang di dalamnya meliputi, antara lain : riwayat hidup Asghar Ali Engineer, kondisi sosial-politik pada masa Asghar Ali Engineer, dan karya-karya Asghar Ali Engineer,.

Bab *ketiga*, berisi mengenai penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer, yang meliputi tentang penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60, kemudian penafsiran Asghar ali engineer terhadap Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 59-60, sedangkan pada bagian terakhir, akan dipetakan mengenai persamaan dan perbedaan Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer.

Bab *keempat* atau terakhir merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut penafsiran Ibnu Taimiyah, Qur'an surat an-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59-60, menerangkan secara jelas tentang perintah Allah kepada kaum lelaki dan wanita, supaya menahan pandangan dan memelihara kemaluannya.¹⁶⁸ Wanita diberi jilbab tidak lain agar tidak terlihat wajah dan tangannya.¹⁶⁹

Ubaidah dan sahabat lain mengatakan, bahwa jenis busana itu menjuntai dari ujung kepala wanita sehingga tidak ada bagian yang kelihatan, kecuali hanya bagian mata. Dengan begitu, kaum wanita harus menggunakan kain penutup muka sejenis cadar.¹⁷⁰

Sedangkan menurut penafsirannya Asghar Ali Engineer, Ayat ini meminta perempuan khususnya untuk tidak mempertontonkan perhiasannya.¹⁷¹ Asghar menunjukkan bahwa dalam konteks sosio-

¹⁶⁸ Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Said Al-Ansori (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 21.

¹⁶⁹ Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Said Al-Ansori, hlm. 23.

¹⁷⁰ Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Said Al-Ansori, hlm. 5.

¹⁷¹ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*, terj. Akhmad Affandi, hlm. 113. Lihat juga Maulana Muhammad Ali. *The Holy Qur'an*. (Lahore, 1973) hlm. 819.

kulturalnya, membiarkan muka dan tangan terbuka itu diperbolehkan.¹⁷² Dia bebas bekerja di luar rumah dan ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas sosial. Kendati demikian dia tidak boleh mencoba menjadi tidak sederhana dan berpakaian dengan cara yang mengabaikan daya tarik seksual dan konteks sosio-kulturalnya.¹⁷³

Secara keseluruhan, ketiga ayat tersebut tidak membahas satu tema secara khusus, tetapi membahas permasalahan secara global (umum), yaitu membahas permasalahan tentang menundukkan pandangan, menjaga kehormatan diri, dan menutup aurat dengan memakai jilbab yang dapat menutup kepala, leher, dan dada, yaitu dengan memakai busana muslimah. Namun, ayat ini biasanya menjadi dalil permulaan diperintakkannya memakai jilbab bagi kaum wanita.

2. Kemudian, dalam memahami sebuah ayat al-Qur'an Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer terdapat persamaan dan perbedaannya dalam menanggapi ayat tersebut. Mengenai persamaannya yaitu:
 - a. Melihat dari latar belakang kehidupan keduanya adalah tokoh Pembaharu Islam dan keduanya lahir ketika masa-masa kondisi politik di mana, penguasa yang menindas masyarakat keduanya, dan tidak mendapatkan keadilan yang yang sesuai.

¹⁷² Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan* .terj. Agus Nuryanto (Yogyakarta: LKIS, 2013) hlm. 93-94.

¹⁷³ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*, terj. Akhmad Affandi, hlm. 116.

- b. keduanya memiliki perhatian yang besar tentang ketidakadilan terhadap perempuan.
- c. Keduanya juga menyebutkan *asbab al-Nuzul* dan memberikan penjelasan yang panjang lebar mengenai maksud ayat tersebut secara rinci.
- d. Yang menjadi sumbu kontroversi keduanya sama, yaitu مَا ظَهَرَ مِنْهَا (apa yang nampak).

Selanjutnya melihat perbedaan diantara keduanya yaitu:

- a. model penafsiran Asghar di atas, lebih berdasarkan kepada problem realitas masyarakat, di mana al-Qur'an turun secara kontekstual. Berbeda dengan Ibnu Taimiyah dalam penafsirannya terkesan kurang mengkontekstkan ayat tersebut terhadap problem masa kekinian.
- b. Melihat dari metodologi penafsirannya, Ibnu Taimiyah menggunakan menggunakan metode tahlili dengan kecenderungan *tafsir bi al-ma'tsur*. Hal ini berkebalikan dengan Asghar Ali Engineer yang menggunakan metode maudhu'i, dengan kecenderungan *tafsir bi al-ro'yi*.
- c. Melihat dari sistematika penyajian penyajiannya, Ibnu Taimiyah menafsirkan ayat di atas dengan menafsirkan ayat per ayat, yang kemudian di uraikan penjelasannya, berbeda dengan Asghar Ali Engineer yang menafsirkan ayat langsung secara utuh, tanpa memenggal ayat terlebih dahulu.

- d. Melihat dari penyajian bahasa, Ibnu Taimiyah menafsirkan al-Qur'an menggunakan bahasa al-Qur'an, sedangkan Asghar Ali Engineer menggunakan bahasa Inggris.
- e. Di dalam penafsirannya Ibnu Taimiyah menggunakan munasabah ayat, sedangkan Asghar Ali Engineer tidak menggunakan munasabah ayat.
- f. Dalam menafsirkan suatu ayat, Asghar terkesan kurang memperhatikan aspek kebahasaan.¹⁷⁴ Aspek yang kurang mendapatkan perhatian dari Asghar ini dilengkapi oleh Ibnu Taimiyah.

B. Saran

Penafsiran-penafsiran tentang al-Qur'an dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan terus berkembang, baik dari mufasir klasik sampai mufasir kontemporer. Problem yang ada selalu muncul seiring dengan problem masa kekinian yang semakin maju.

Apa yang telah tertuang dalam penelitian ini, hanya secuil dari penafsiran Ibnu taimiyah dan Asghar Ali engineer, penafsiran mereka jika di bahas tidak ada habisnya, maka dari itu perlu adanya penelitian-penelitian baru yang terus dikembangkan. Karena penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik, saran, dan masukan dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan untuk peneltian ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dalam berbagai bidang ilmu, khususnya bidang ilmu tafsir al-Qur'an.

¹⁷⁴ Zoehelmy, *Relasi Suami - Istri Dalam Al Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Asghar Ali Engineer Dan Nasaruddin Umar)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013., hlm. 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Hasan Ali an-Nadawi. *Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*. Terj.M. Qodirun Nur. Solo:Darul Qalam, 1995.
- Agama Kementerian. *Kedudukan Dan Peran Perempuan (Tafsir AL-Qur'an Tematik)*. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012.
- Amin Muhammad, *Ijtihad Ibnu Taimiyah Dalam Bidang Fiqih*. Jakarta: INIS, 1991.
- Cahyadi Cepi, "Penafsiran Ayat-ayat Tentang Ulil Amri (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb Dan Ibnu Taimiyah Terhadap QS An-Nisa: 58 - 59 Dan 83)." *Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga* tidak diterbitkan. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Duwal Qoidud, "Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran K.H Husein Muhammad)." *Skripsi Fakultas Syari'ah dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta 2009.
- Engineer Asghar Ali, *Pembebasan Perempuan*. terj. Agus Nuryanto. Yogyakarta: LKIS, 2013
- Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*. terj. Akhmad Affandi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Fachruddin Fuad Mohd.. *Aurat dan Jilbab dalam pandangan mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Hamidah Tutik. *Fiqh Perempuan Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Jindan Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam: telaah kritis Ibn Taimiyah tentang pemerintahan Islam* Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Al- Kalam Digital Versi 1.0, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.
- Khan Qomaruddin, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1983.
- Mohlis, "Islam dan Negara Menurut Asghar Ali Engineer," *Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta 2008.

- Munir Misbachol, *Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Mustaqim Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Muthahhari Murtadha. *Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan, 1994.
- Nadawi Abul Hasan Ali an-. *Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*. Terj.M. Qodirun Nur. Solo: Darul Qalam, 1995.
- Najitama Fikria, "Konsep Jilbab Perempuan dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Yusuf Qaradawi dan Muhammad Syahrur)." *Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga* tidak diterbitkan. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nasution Khairuddin, "Ushul Fiqh: Sebuah Kajian Fiqh Perempuan" dalam Ainurrafiq (ed.), *Madzab Jogja, Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002.
- Nuryanto Agus, *Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Jender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*. Yogyakarta: UII Pers, 2001.
- Ramdanulansyah Daniel, "Kehujahan Hadis Ahad dalam Masalah Aqidah: Studi Perbandingan Antara Pemikiran Ibnu taimiyah dan Muhammad Nasir al-Din al-Albani." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2004.
- Razak Jeje Abdullah, *Politik Pemikiran Ibnu Taimiyah dan al-Ghazali*. Jakarta: Bina Ilmu, 1999
- Shahab Husein. *Hijab menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Bandung: Mizania, 2013.
- Ahmad Subiyani, "Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Ibnu Taimiyah." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2012.
- Shalih al-Utsaimin Muhammad, dkk. *Syarah Pengantar Studi Ilmu Tafsir Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Suhendra Ahmad. *Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an*. Palastren, Vol. 6, No. 1, 2013.
- Syiqqah Abdul Halim Abu. *Kebebasan Wanita*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Taimiyah Syaikh Ibnu. *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Terj. Abu Said Al-Ansori. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

- Risalah-Risalah Ibnu Taimiyah Tentang Ibadah.* terj. Qadirun Nur Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Risalah-Risalah Ibnu Taimiyah Tentang Tafsir al-Qur'an.* terj. Qadirun Nur. Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- *Daqoiq at Tafsir juz 3.* Beirut: Muasisah ulum al-Qur'an.
- Thawilah Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam. *Panduan Berbusana Islami.* Jakarta: Almahira, 2007.
- Ulum Bahrul. "Jilbab dalam pandangan Abu al A'la al Maududi dan Muhammad Nasiruddin al Bani." *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Vieska-vieska.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor-penghambat-perubahan.html?m=1.
- Walid Muhammad. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan.* Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Zoehelmy. "Relasi Suami - Istri Dalam Al Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Asghar Ali Engineer Dan Nasaruddin Umar)." *Skripsi* Sarjana UIN sunan Kali Jaga tidak diterbitkan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Della Masita Hasanah

NIM : 13530400

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Desember 2016

Yang membuat pernyataan



Della Masita Hasanah

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Della Masita Hasanah
Tempat/ Tanggal Lahir : Grobogan, 18 Mei 1995
Alamat asal : RT 01/ RW 04 Ngrao Selatan, Pakis, Kradenan,
Grobogan, Jawa Tengah.
Alamat di Yogya : PP. Nurul Ummah Putri Kotagede
Email : dielaanggara@gmail.com
No. Hp : 085799791382
Nama Orangtua :
1. Ayah : Sutomo
2. Ibu : Siti Uswatun Hasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Darma Wanita Pakis, lulus 2000
 - b. SD Negeri 3 Pakis lulus 2006
 - c. SMP Negeri 6 Purwodadi, lulus 2010
 - d. MAN Sunan Pandanaran, lulus 2013
 - e. Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, masuk 2013

2. Pendidikan Non Formal :
 - a. PP. Al-Masyhuri, Purwodadi : 2007-2008
 - b. PP. Darut-Taqwa, Purwodadi : 2009-2010
 - c. PP. Sunan Pandanaran, Yogyakarta : 2010-2013
 - d. PP. Nurul Ummah, Yogyakarta : 2013-Sekarang
 - e. Madrasah Diniyah Nurul Ummah : 2012-Sekarang.